

**EFEKTIVITAS BUMDES DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA JIKO
BELANGA KECAMATAN NUANGAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW
TIMUR**

MEILA SARI AREBAANG

ARIE J RORONG

JOYCE J RARES

Abstract

This study was to determine the effectiveness of Bumdes Savings and Loans in Community Empowerment in Jiko Belanga Village, Nuangan District, Bolaang Mongondow Timur Regency. This research is a descriptive qualitative research. Through BUMDes, Jiko Belanga Village held village savings and loan program activities. Village Savings and Loans BUMDes are presented to help rural communities, namely to create a prosperous society, make it easier for people to find business capital and other community needs that are able to free the community from the problem of poverty. BUMDes also plays a role in increasing PADes (village original income) and also as a form of community empowerment with the aim of prospering the community. This research is measured through program measuring indicators from Makmur Dalam (Nadjidah, et al. 2019), namely regarding the accuracy of cost calculations, accuracy of thinking, accuracy of goals, and targets. The results of the study show that this savings and loan BUMDes cannot be said to be effective, especially in community empowerment. In this study, using data analysis techniques from Miles and Huberman, namely the analysis using a data reduction model, data presentation and conclusion drawing/verification.

Keywords: Effectiveness, BUMDes, Community Empowerment

Abstrak

Pelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Bumdes Simpan Pinjam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Jiko Belanga Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Melalui BUMDes Desa Jiko Belanga mengadakan kegiatan program simpan pinjam desa. BUMdes simpan pinjam desa dihadirkan untuk membantu masyarakat desa yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, mempermudah masyarakat dalam mencari modal usaha dan keperluan masyarakat lain yang mampu melepaskan masyarakat dari masalah kemiskinan. BUMDes juga berperan untuk meningkatkan PADes (pendapatan asli desa) dan juga sebagai wujud pemberdayaan masyarakat dengan tujuan mensejahterakan masyarakat. Penelitian ini diukur melalui indikator pengukur program dari Makmur dalam (Nadjidah,Dkk.2019) yaitu mengenai Ketepatan perhitungan Biaya, ketepatan berfikir, ketepatan tujuan, dan sasaran. Hasil penelitian menunjukkan BUMDes simpan pinjam ini belum bisa dikatakan efektif khususnya dalam pemberdayaan masyarakat. Pada penelitian ini, menggunakan Teknik Analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu analisis yang menggunakan model reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verivikasi.

Kata kunci : Efektivitas, BUMDes, Pemberdayaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Berdasarkan undang-undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa, berdasarkan ketentuan umum Pasal 1 ayat 12 bahwa pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, ketrampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Kebijakan ini hendaknya menjadi langkah yang tepat dalam membuat masyarakat, terlebih khusus masyarakat desa bisa berdaya dalam menghadapi ketidak berdayaan dalam situasi sulit. Melalui meningkatkan berbagai potensi yang masyarakat miliki mulai dari sumberdaya manusia sampai pada pengolahan sumberdaya alam atau sumberdaya lokal.

Peningkatan yang seharusnya dapat dilakukan di daerah provinsi adalah dengan memberdayakan daerah setempat dan membina perekonomian daerah setempat. Organisasi penggerak keuangan yang diawasi langsung oleh Desa seperti yang telah tersedia sebagai BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) yang kemudian dikendalikan dalam Undang-Undang Menteri Dalam Negeri No.39 tahun 2010 kenaikan keuangan desa melalui berbagai kegiatan bisnis keuangan jaringan negara, kota usaha yang dimiliki ditata sesuai kebutuhan dan kemungkinan Desa. Sekarang ini telah terdapat kurang lebih 61% Desa saat ini sudah memiliki BUMDes atau telah hadir 4.559 unit BUMDes di Indonesia, melalui ini dapat dijadikan sebuah anak panah untuk menerobos masalah kemiskinan di Indonesia.

Melalui BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) pemerintah desa jiko blanga membentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan program Simpan

Pinjam Desa. Program simpan pinjam ini hendaknya membantu masyarakat meningkatkan modal usaha atau surplus usaha. BUMDES Jiko Belanga yang di beri nama BUMDes “SENGKANAUNG” membentuk Program Simpan Pinjam desa sebagai bentuk dari penguatan modal usaha masyarakat.

Akan tetapi sampai hari ini untuk mencapai atau menciptakan sebuah ekonomi yang produktif tidaklah mudah. Program ini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun, selama selang waktu itu BUMDes belum terlihat menekan pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Jiko Blanga. BUMDes belum mampu membentuk lingkungan yang mempengaruhi ekonomi masyarakat. Masyarakat Masih tergantung pada setiap bantuan dari pemerintah, masyarakat masih kesulitan dalam pengembalian pinjaman serta BUMDes belum memberikan perubahan terhadap pendapatan asli desa. Dalam penerapannya terdapat beberapa masalah yang terjadi, terjadinya tunggakan pembayaran atau pengembalian dari masyarakat, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program, serta gagalnya usaha masyarakat.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pertama oleh, Femy.Tulusan dan Very.Londa (2014) tentang peningkatan pendapatan masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Dari hasil penelitian ini di dapat satu kesimpulan yaitu dari berbagai keterbatasan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang di dominasi oleh tingkat konsumsi, gaya hidup, kondisi sosial budaya serta tanggungan keluarga merupakan alasan dari lambatnya peningkatan pendapatan masyarakat.

Penelitian kedua oleh, Sri Dayanti Topuh, Joice Rares dan Burhanuddin Kiyai (2014) tentang Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Kendahe Kabupaten Kepulauan Sangihe (Suatu Studi Pada Kegiatan Simpan Pinjam). Dari penelitian ini peneliti mendapatkan bahwa secara umum dalam pengelolaannya kegiatan program simpan pinjam perempuan dalam penanggulangan kemiskinan di kecamatan tersebut telah berhasil dilihat dari banyaknya anggota kelompok yang berhasil dalam mengelola usaha yang mendapat pinjaman dari UPK yang menyebabkan terjadinya peningkatan taraf hidup.

Penelitian ketiga oleh, Juan antonio Rampengan, Florence Daicy Lengkong dan Joyce Jacinta Rares (2019) dengan judul, Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Tule Kecamatan Melonguane Timur Kabupaten Kepulauan Talaud. Berdasarkan indikator implementasi yaitu, komunikasi belum maksimal hal ini dikarenakan belum efektifnya serta ketidakjelasan informasi yang di berikan, kualitas sumberdaya yang masih rendah terlebih sumberdaya manusia serta fasilitas yang belum memadai, sikap pelaksana yang belum sesuai dengan harapan, serta struktur birokrasi yang ada pada badan usaha milik desa masi kurang baik.

Penelitian yang keempat oleh, Nadiya Pakaya, Arie Rorong dan Femmy Tulusan (2019) dengan judul penelitian Transparansi Pengolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Kamanga Kecamatan Tompasso. Berdasarkan penelitian ini peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian ini sesuai dengan indikator-indikator transparansi diatas yaitu transparansi yang di inginkan oleh masyarakat belum terpenuhi. Belum adanya ketersediaan dokumen-dokumen keuangan dalam proses pengolaan serta sikap pemerintah yang sangat tertutup kepada

masyarakat menyebabkan masyarakat tidak mengetahui secara jelas mengenai program BUMDes, dalam penerapan nya BUMDes belum menerapkan prinsip akuntabilitas terutama terhadap masyarakat hal ini menyebabkan kurangnya respon serta partisipasi masyarakat dalam menjalankan program BUMDes, bahkan dalam proses pengolahannya BUMDes di desa kamanga ini belum berjalan dengan baik, baik itu secara teknis maupun administratif.

Konsep Teori

Makmur dalam Nadjidah dkk (2019) menyebutkan beberapa indicator pengukur efektivitas, yaitu:

1. Ketepatan perhitungan biaya. Merupakan ketepatan perhitungan biaya atau anggaran secara rinci dengan pembagian secara tepat pada setiap kegiatan atau usaha dengan mempertimbangkan biaya yang ada atau dimiliki oleh organisasi.
2. Ketepatan berfikir. Yaitu, berhubungan dengan cara berfikir yang rasional individu-individu yang terlibat di dalamnya, baik tentang bagaimana strategi, bagaimana pengolahan serta apa tindakan yang harusnya di ambil.
3. Ketepatan sasaran. Berhubungan dengan apa yang menjadi sasaran dibentuknya program dalam hal ini baik orang ataupun organisasi memastikan sasaran yang pas dan cocok dengan tujuan.
4. Ketepatan tujuan. Organisasi yang efektif apabila organisasi tersebut mampu mencapai tujuan yang sudh di tetapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah

BUMDes simpan pinjam Di Desa Jiko Blanga Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dilakukan untuk mengetahui efektivitas BUMDes simpan pinjam. Sebagaimana telah dikemukakan, Kegiatan BUMDes simpan pinjam ini akan diukur melalui beberapa indikator pengukur efektivitas menurut Makmur dalam (Najidah,Dkk.2019) yaitu: Ketepatan perhitungan biaya, Ketepatan berpikir, Ketepatan tujuan dan Ketepatan sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketepatan Penggunaan Biaya

Ketepatan penggunaan biaya merupakan Kemampuan mengelola biaya, Yaitu sejauh mana menentukan penggunaan biaya yang disalurkan oleh pelaksana program terhadap program yang ditentukan. ketepatan penggunaan biaya ini tidak dapat ditilik hanya pada satu Bagian lain saja tetapi memandang secara keseluruhan Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti, Beberapa masyarakat sudah menggunakan atau mengelola biaya yang dipinjam dengan baik, berupa penggunaan Biaya untuk penambahan modal usaha tokoh, pertanian Rica/cabai dan bahkan usaha bernelayan. Namun dalam pengelolaan biaya untuk mencapai sasaran dari BUMDes simpan pinjam itu sendiri Belum dapat dikatakan Efektif. Dilihat Dari masalah yang ada bahwa sampai dengan hari ini mengalami tunggakan yang berjumlah sekitaran 40juta merupakan jumlah tunggakan yang belum di setor.

Berdasarkan masalah di atas tentu memperlihatkan belum efektif nya BUMDes kearah pemberdayaan masyarakat melalui pemberian pinjaman kepada masyarakat melalui BUMDes simpan pinjam. Dalam hal ini terkait upaya mendorong masyarakat dalam memanfaatkan modal usaha yang di dapat sehingga tidak mengalami tunggakan pengembalian pinjaman.

Ketepatan Berfikir

Ketepatan berfikir merupakan kemampuan berfikir setiap pengurus dalam menjalankan tugas sebagai pengelola suatu program. Pengurus seharusnya dapat berfikir secara luas atau secara menyeluruh yang berhubungan dengan mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Tidak hanya tepat berfikir dalam penggunaan biaya tapi pengurus juga harus tepat berfikir dalam menjalankan tugas, bagaimana merancang, bagaimana mengelola dan serta bagaimana melakukan kerjasama dengan baik antara masing-masing pengurus yang terlibat atau yang telah di tetapkan dalam struktur organisasi. Berdasarkan tuturan oleh bendahara BUMDes dalam wawancara, menyebutkan bahwa: “Pengurus-pengurus ketika saat pemilihan mereka siap, tapi pada saat proses pengerjaan nya dilihat gaji atau penghasilan masih kurang untuk menunjang hidup mereka akhirnya berhenti. Dan sampai sekarang tinggal saya sendiri dengan bantuan dari Bendahara Desa”. Tepat berfikir dari pengelola bumdes dalam hal ini tepat berfikir dalam melakukan kerja, kerja sama antar pengurus BUMDes simpan pinjam Desa jiko belanga masi sangat kurang.

Ketepatan Sasaran

Sasaran utama pemberdayaan masyarakat Pada BUMDes simpan pinjam “sengkanaung” seluruh masyarakatlah yang menjadi sasaran. Baik itu pegawai maupun masyarakat biasa. Memberikan kepada setiap masyarakat untuk dapat mengajukan pinjaman. Hal ini berdasarkan wawancara dengan bendahara BUMDes menyebutkan bahwa: “selain masyarakat biasa ada juga pegawai negeri yang meminjam uang dari BUMDes” Untuk sasaran BUMDes bisa Dikatakan efektif berdasarkan jumlah banyaknya peminjam rata-rata memiliki pekerjaan sebagai petani dan berstatus masyarakat yang kurang mampu.

Ketepatan Tujuan

Simpan pinjam mampu menolong masyarakat serta membantu masyarakat dalam pemenuhan modal usaha seperti Mama Rini. Namun jika ditilik dari tujuan pemberdayaan

1). Perbaikan Kelembagaan; BUMDes Belum mampu memberikan perubahan terhadap pendapatan asli Desa. Kerja sama yang buruk tentu mempengaruhi jalannya suatu organisasi dan berdampak bagi lembaga pelaksana itu sendiri. 2) Perbaikan Usaha; Ditilik dari keberadaan usaha program simpan pinjam pertama dari masalah mogok kerja para pelaksana program. Dari tindakan ini terlihat bahwa usaha simpan pinjam ini belum mampu memberikan rasa puas kepada anggota-anggota pelaksana yaitu panitia. Serta usaha ini belum bisa dikatakan efektif karena dalam prosesnya belum berjalan dengan lancar, seperti mengalami kendala tunggakan. 3) Perbaikan Pendapatan; meski sangat membantu program ini belum seutuhnya memperlihatkan adanya perbaikan atau perubahan pendapatan masyarakat peminjam. Untuk menuju kearah perbaikan usaha masyarakat di hambat oleh kurangnya kemampuan masyarakat dalam proses mengelola usaha, serta kurangnya kemampuan pemasaran. 4) Perbaikan Lingkungan; BUMDes simpan pinjam ini belum berjalan dengan baik, baik itu dari struktur kepengurusan, kerja sama antar pengurus, sumberdaya manusia pengelolaha program yang masih kurang serta Program yang belum dapat memberikan perubahan terhadap perbaikan usaha itu sendiri serta perbaikan pada pendapatan masyarakat, hal inilah yang menyebabkan program BUMDes simpan pinjam tersebut belum memberikan perbaikan terhadap lingkungan itu sendiri atau dapat dikatakan untuk perbaikan lingkungan ini Program BUMDes simpan pinjam belum efektif dari segi dampak perbaikan lingkungan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. BUMDes Simpan pinjam desa jika di mulai dari tahun 2019 setelah dua program usaha awal tidak berjalan dengan baik. BUMDes tidak membedakan masyarakat yaitu membuka kesempatan bagi seluruh masyarakat yang memerlukan bantuan modal usaha, biaya pendidikan anak dan biaya hidup lainnya. Dari segi sasaran BUMDes sudah efektif.
2. Dalam ketepatan penggunaan biaya, ketepatan penggunaan biaya di lihat secara luas baik dari sisi pengelola bahkan dari sisi masyarakat peminjam. BUMDes simpan pinjam belum dapat dikatakan efektif hal ini di tilik dari masalah tunggakan yang terjadi.
3. Ditilik dari segi kepengurusan mengenai ketepatan berfikir, BUMDes simpan pinjam belum dikatakan efektif. BUMDes simpan pinjam mengalami masalah pada pengimplementasiannya yaitu kendala pada kerja sama antar pengurus, yang di perhatikan dari mogok kerja oleh beberapa pengurus BUMDes. Hal ini karena masi kurangnya sumberdaya manusia yang dimiliki pengurus atau pelaksana program dari segi ketepatan untuk berfikir masih kurang.
4. BUMDes simpan pinjam Belum efektif dalam pencapaian tujuan baik itu dilihat dari perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, belum adanya perbaikan pendapatan serta belum berdampak pada perbaikan lingkungan

SARAN

1. Untuk akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lainnya dengan objek dan sudut pandang yang lebih rinci dan kompleks, sehingga dapat lebih optimal dalam meningkatkan pademisi,

sehingga dapat lebih optimal dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang luas terkhusus tentang “Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menanggulangi Masalah Kemiskinan Melalui BUMDes Simpan Pinjam Desa”

2. BUMDes “Sengkanaung” harus bisa meningkatkan kerja sama antar pengurus. Kerja sama merupakan hal yang penting dalam pencapaian tujuan organisasi, hendaknya setiap anggota pengurus saling memberikan dukungan, pemberian semangat serta memotivasi masyarakat untuk bangkit. Kemudian dalam pengimplementasian program khususnya program simpan pinjam perlu adanya sosialisasi program dari pemerintah kepada masyarakat, baik untuk mengajak masyarakat yang belum terlibat hingga memberikan pengarahan kepada masyarakat peminjam untuk bagaimana cara memaksimalkan pinjaman menjadi tolak ukur peningkatkan pendapatan, mulai dari pengarahan tujuan pinjaman,serta perlu adanya pengawasan usaha dari pemerintah atau pengurus terhadap masyarakat peminjam dalam mengembangkan setiap usaha yang ada.
3. Dalam pemilihan pengurus hendaknya pemerintah melihat serta mengevaluasi kerja, kemampuan kerja serta kinerja orang atau individu dengan kata lain melihat secara kolektif mengenai sumberdaya manusia dari orang atau individu tersebut yang nantinya akan di percayakan menjadi pengurus atau bahkan anggota pengurus.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwita, I dan Dewa,R. (2018). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Majalah ilmiah FISIP*, 9 (1).
- Laluan, A dan Agus, Siahaya. (2015). Dampak program pemberdayaan terhadap kesejahteraan masyarakat di kecamatan yaru kabupaten maluku tenggara barat. *Jurnal administrasi publik*,5(5).
- Najidah, N., & Lestari, H. (2019). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(2), 69-87.
- Pakaya, N., Rorong, A., & Tulusan, F. (2019). Transparansi Pengolaan Badan Usaha Milik Desa (bumdes) di Desa Kamanga Kecamatan Tompaso. *Jurnal Administrasi PUBLIK*, 5(74).
- Rampengan, J. A., Lengkong, F. D., & Rares, J. J. (2019). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Tule Kecamatan Melonguane Timur Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(74).
- Rahayu, S., & Febrina, R. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDes di Desa Sugai Nibung. *Jurnal Trias Politika*, 5(1), 49-61.
- Sarinah, I., Sihabudin, A. A., & Suwarlan, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(3), 267-277.
- Sasauw, C., Gosal, R., & Waworundeng, W. (2018). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Masyarakat Di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Suoth, A. E. P., Lengkong, F. D., & Dengo, S. (2019). Pengaruh Implementasi Program Bumdes Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten

- Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(73).
- Topuh, S. D., Rares, J., & Kiyai, B. (2018). Implementasi program pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan di kecamatan kendahe kabupaten kepulauan sangihe (suatu studi pada kegiatan simpan pinjam perempuan). *Jurnal Administrasi Publik*, 4(5).
- Tulusan, F. M., & Londa, V. Y. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum)*, 1(1), 92-105.